

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan, bahwa Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional tersebut dalam konteks persekolahan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Proses menjelaskan bahwa, pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Standar perencanaan proses pembelajaran didasarkan pada prinsip sistematis dan sistemik. Sistematis berarti secara runtut, terarah dan terukur, mulai jenjang kemampuan rendah hingga tinggi secara berkesinambungan. Sistemik berarti mempertimbangan berbagai faktor yang berkaitan, yaitu tujuan yang mencakup semua aspek perkembangan peserta didik (pengetahuan, sikap, dan keterampilan), karakteristik peserta didik, karakteristik materi ajar yang meliputi fakta, konsep, prinsip dan prosedur, kondisi lingkungan serta hal-hal lain yang menghambat atau menunjang terlaksananya pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Dalam Bab IV Pasal 19 ayat (1) SNP ditentukan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam proses pembelajaran ditentukan pula agar pendidik memberikan keteladanan.

Permendiknas Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Pasal 1 dan pasal 2 menjelaskan bahwa Standar Kompetensi Kelulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik yang meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan

minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar

(Sd/Madrasah ibtidaiyah (Mi):

1. Memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung dan sifat-sifatnya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari
2. Memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana, unsur-unsur dan sifat-sifatnya, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari
3. Memahami konsep ukuran dan pengukuran berat, panjang, luas, volume, sudut, waktu, kecepatan, debit, serta mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari
4. Memahami konsep koordinat untuk menentukan letak benda dan menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari
5. **Memahami konsep pengumpulan data, penyajian data dengan tabel, gambar dan grafik (diagram), mengurutkan data, rentangan data, rerata hitung, modus, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari**
6. Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan
7. Memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.

Berdasarkan dari hasil nilai siswa pada ulangan semester ganjil pada mata pelajaran matematika di kelas VI SDN 1 Parerejo terlihat bahwa dari aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang aktif, keaktifan siswa masih dibawah KKM (4 aspek atau 66,67% dari 6 kriteria aktivitas siswa) sehingga nilai yang dihasilkan siswa masih dibawah KKM (56). Para siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami konsep pengumpulan data, penyajian data dengan tabel, gambar diagram lambang/gambar, diagram batang dan diagram lingkaran. Ini terlihat pada waktu ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 dengan hasil rata-rata 50,29.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Matematika Kelas VI SDN 1 Parerejo Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu Semester Ganjil Tahun Ajaran 2011/2012

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE (%)
1	35 – 44	7	20
2	45 – 54	18	51,43
3	55 – 64	6	17,14
4	65 – 74	3	8,57
5	75 -	1	2,86
	JUMLAH	35	100

Sumber: Hasil rekapitulasi nilai siswa mata pelajaran matematika kelas VI SDN 1 Parerejo Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu Semester ganjil tahun ajaran 2011/2012.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas VI pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 memperoleh nilai rata-rata 50,29 yang berarti hasil belajar siswa masih dibawah nilai KKM (56)

Tabel 1.2 Data Persentase Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI SDN 1 Parerejo Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu

Nilai Aktivitas	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Nilai \geq 60	Aktif	10	28,57%
Nilai \leq 50	Belum Aktif	25	71,43%
Jumlah		35	100%

Sumber: Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VI semester II tahun ajaran 2011/2012

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa, dari siswa yang hadir pada pembelajaran matematika hanya 10 siswa (28,57%) yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan 25 siswa (71,43%) belum menunjukkan keaktifan secara klasikal pada kelas VI SDN 1 Parerejo Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu belum mencapai kriteria yang diinginkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika di SDN 1 Parerejo yaitu mencapai 4 aspek (66,67%) dari 6 kriteria aktivitas belajar.

Dalam proses pembelajaran ini berlangsung guru masih menggunakan metode ceramah, sedangkan metode ceramah banyak kelemahannya seperti anak mudah bosan, siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran, sebagian siswa tidak melakukan dengan sungguh-sungguh. Sering kali ditemukan beberapa siswa melakukan aktifitas sendiri ketika guru menerangkan pelajaran, jadi aktifitas belajar siswa kurang aktif. Dan Guru hanya menjelaskan materi pelajaran secara ceramah, siswa hanya diberi contoh soal dan latihan menyelesaikan soal, kemudian kegiatan diakhiri dengan memberikan Pekerjaan Rumah (PR).

Dengan demikian, selama proses pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengar penjelasan guru, dan jika ada kegiatan, pada waktu kegiatan, yang dilakukan siswa hanya mencatat apa yang diterapkan dan ditulis oleh guru dipapan tulis. Mengenai masalah tersebut atau permasalahan diatasi solusinya dengan menggunakan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar Matematika kelas VI SDN 1 Parerejo Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, sebagai berikut :

1. Rendahnya penggunaan media, menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan bersifat monoton sehingga aktivitas siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran secara khusus pada mata pelajaran Matematika.
3. Hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran Matematika yang nilai rata-ratanya 50,29 masih dibawah KKM.
4. Penyajian materi kurang menarik bagi siswa.
5. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang relevan dengan materi yang diajarkan.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan media grafis pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di SDN 1 Parerejo Kecamatan Gading Rejo Kabupaten pringsewu?.
2. Apakah dengan menggunakan media grafis pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SDN 1 Parerejo Kecamatan Gading Rejo Kabupaten pringsewu?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktifitas belajar siswa melalui penggunaan media grafis pada pembelajaran Matematika di kelas VI (Enam) SDN 1 Parerejo Kecamatan Gading Rejo kabupaten Pringsewu.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan media grafis sehingga mencapai KKM dan mencapai Standar Kompetensi Kelulusan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Siswa

1. Aktifitas belajar meningkat, siswa menjadi lebih aktif dan dapat merasakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mudah
2. dipahami, mengasyikan, dan mencerdaskan dengan menggunakan media grafis.
3. Dengan menggunakan media grafis dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.
4. Hasil belajar siswa meningkat dan siswa mampu menyerap lebih lama materi yang telah dipelajari siswa kelas VI (Enam) SDN 1 Parerejo Kecamatan Gading Rejo kabupaten Pringsewu.

b. Bagi Guru

Guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendekatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media grafis, sehingga konsep-konsep matematika yang diajarkan guru dapat dikuasai siswa.

- c. Bagi sekolah, merupakan sebuah informasi mengenai pendekatan pembelajaran matematika yang menunjang tercapainya hasil belajar matematika secara optimal.